

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pemimpin merupakan hal yang esensial dalam tatanan hidup. Baik dalam lingkup terkecil (diri sendiri) hingga lingkup besar (negara). Pemimpin ibarat sebuah kepala yang menjadi organ vital dari seluruh anggota tubuh. Sebuah perkataan yang sering diungkapkan “akal sehat ada pada tubuh yang sehat”, artinya apabila akal terganggu, maka semua aktivitas anggota tubuh yang lain akan terganggu. Itulah posisi pemimpin ibarat organ vital (kepala) di tubuh manusia (Nugraheni, 2014).

Memandang tentang kepemimpinan merupakan Kekuasaan Allah SWT yang telah digariskan kepada manusia. Dalam agama Islam, pemimpin biasa disebut dengan *khalifah*. Merujuk pada Kalam Allah SWT dalam Qur'an Surah Al-Baqarah (2) : 30 yang menjelaskan bahwa pada hakikatnya manusia diciptakan sebagai seorang *khalifah* atau pemimpin di muka bumi ini. Konteks pemimpin tersebut adalah pemimpin secara universal dan pemimpin diri sendiri, yang mengkerucut pada kedamaian dan kemashlahatan tatanan hidup di dunia (Maimunah, 2019)

Kepemimpinan merupakan salah satu kemampuan yang setiap individu pasti memilikinya. Namun, kemampuan untuk menjadi pemimpin tidak semua orang dapat memilikinya. Seseorang yang tidak memiliki jiwa kepemimpinan pasti akan jadi pengikut, begitu pun sebaliknya orang yang memiliki jiwa kepemimpinan ia akan berusaha menjadi yang terbaik dan berusaha menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri. Karena kepemimpinan berawal dari diri sendiri,

apabila seorang mampu mengontrol dan mengendalikan dirinya bisa disebut sebagai pemimpin. Pemimpin bukan hanya dari jabatannya saja, karena sesuatu hal dimulai dari hal yang terkecil termasuk kepemimpinan.

Pemimpin adalah potensi yang dimiliki oleh setiap orang. Sedangkan kepemimpinan adalah sebuah proses yang terbentuk oleh nilai yang diyakini akan membawa kebenaran dan kemaslahatan. Dalam perkembangannya setiap orang mempunyai kesamaan, tetapi berbeda dalam pembentukan sikapnya. Karena pada dasarnya, pembentukan sikap tidak terjadi dengan sembarangan. Pembentukannya senantiasa berlangsung dalam interaksi manusia dan berkenaan dengan objek tertentu. Interaksi sosial didalam kelompok ataupun diluar kelompok bisa mengubah sikap atau membentuk sikap yang baru.

Pentingnya mempunyai sosok pemimpin yang ideal adalah kebutuhan yang sangat dibutuhkan dalam suatu kelompok atau organisasi. Karena pemimpin yang ideal dapat menjalankan tugas sesuai dengan apa yang diharapkan. Namun terkadang ada beberapa pemimpin yang kurang layak dalam memimpin suatu kelompok karena tidak mempunyai jiwa kepemimpinan atau pemimpin tersebut mempunyai sifat buruk dan kurangnya moral serta etika yang dapat merugikan diri sendiri dan anggota yang dipimpinnya.

Kualitas kepemimpinan tidak datang begitu saja, ia harus dibangun melalui proses yang panjang. Menumbuhkan jiwa kepemimpinan hendaknya ditanamkan sejak usia dini dalam diri seseorang dan didukung oleh lingkungan sekitarnya seperti keluarga, sekolah, majelis, dan lain sebagainya. Sekolah merupakan tempat untuk menimba ilmu, baik ilmu pengetahuan maupun untuk mengembangkan kepribadiannya, salah satunya yaitu menumbuhkan jiwa

kepemimpinan. Seharusnya dalam mengembangkan jiwa kepemimpinan menjadi kewajiban dan bagian yang tidak boleh terpisahkan dalam proses pendidikan untuk para pelajar, dengan cara diadakan dan disibukkan dalam aktivitas-aktivitas kegiatan lainnya.

Proses penumbuhan dan pengembangan jiwa kepemimpinan dapat dimulai sejak dini pada lingkungan sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang secara resmi menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara terstruktur dan terarah, mulai dari tingkat kanak-kanak hingga pendidikan atau perguruan tinggi. Usia sekolah merupakan masa yang sangat penting untuk pertumbuhan kepribadian, sosial, dan profesionalisme siswa. Sekolah yang merupakan tempat belajar harus dikelola dengan baik sehingga menjadi sekolah yang bermutu. Sekolah dikatakan baik dan bermutu apabila mampu mengemban visi dan misinya untuk mencapai tujuan kelebagaannya (Bafadal, 2012)

Di Indonesia banyak sekali lembaga pendidikan, salah satunya seperti Sekolah Dasar Islam. Sekolah Dasar Islam merupakan jenjang pendidikan formal level rendah yang dapat menentukan dan mengarahkan peserta didik kedepannya dalam pembentukan karakter yang berlandaskan al-Qur'an dan Sunnah. Di level inilah awal mula peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan dan juga penanaman nilai-nilai yang nantinya akan berguna dalam kehidupannya.

Pada dunia pendidikan, sekolah dasar kepemimpinan akan membantu peserta didik sebagai generasi muda penerus bangsa agar siap menjadi pemimpin yang bermoral dan berkarakter baik dengan tidak mengunggulkan aspek kognitif saja. Karena karakter itu tidak bisa terbentuk dengan seketika, melainkan memerlukan pembiasaan dengan jangka waktu yang relatif lama. Tanpa adanya

pembiasaan dan pemberian teladan yang baik, maka akan sulit untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, sejak usia dini peserta didik harus dididik dan diajarkan bagaimana peserta didik bisa bertanggung jawab, berani, adil, jujur dan bisa menjadi pemimpin, minimal mampu menjadi pemimpin untuk dirinya sendiri, sebab itu sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang anak sebagai modal ketika mereka sudah dewasa dan berada dimasyarakat. Dengan kata lain seorang anak yang mempunyai jiwa kepemimpinan akan mempunyai karakter yang kuat, sehingga mampu menjadi *role model* untuk lingkungan sekitarnya.

Seorang pendidik seharusnya mampu mendidik serta mengarahkan peserta didik untuk menumbuhkan rasa jiwa kepemimpinan pada dirinya dalam kegiatan keagamaan yang sesuai dengan syari'at Islam, bukan hanya fokus pada proses belajar mengajar di kelas saja. Pendidik juga seharusnya mampu menciptakan peserta didik yang memiliki perilaku keagamaan atau akhlak yang baik, dan juga memimpin serta mengajak peserta didik untuk mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari pelajaran ilmu agama yang sudah didapat di sekolah, baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

Dengan demikian, menumbuhkan jiwa kepemimpinan merupakan bagian yang penting dan memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan kegiatan keagamaan. Karena dengan adanya kegiatan keagamaan dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan peserta didik selain untuk memaksimalkan dan memudahkan proses kegiatan keagamaan peserta didik, juga untuk meningkatkan kualitas pendidik agama Islam terkait bagaimana meningkatkan cara mengajar yang baik dan sesuai dalam pendidikan agama Islam.

Sekolah Dasar Islam Al Syukro Universal merupakan sekolah yang dikenal dengan budaya keagamaan yang sangat tampak, karena sekolah ini berbasis Islam. Hal itu terlihat dari peserta didik yang banyak disibukkan dengan kegiatan keagamaan. budaya ini sudah ada sejak lama dan dilestarikan oleh sekolah. Sebuah budaya yang dilestarikan oleh sekolah yang belum tentu dimiliki sekolah lain dan dapat menjadi contoh sebagai sekolah yang menerapkan konsep kepemimpinan.

Adanya SD Islam Al Syukro Universal tersebut maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih mendalam mengenai kepemimpinan di SD Islam Al Syukro Universal, dengan fokus masalah yaitu **“Penumbuhan Jiwa Kepemimpinan Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan (Studi Kasus SD Islam Al Syukro Universal)”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Pemimpin dan kepemimpinan; Hal esensial dalam tatanan hidup.
2. Pendidikan moral dan etika pada pemimpin.
3. Pentingnya Pendidikan bagi generasi penerus bangsa.
4. Menumbuhkan kepribadian sosial dan profesionalisme di sekolah.
5. Penumbuhan jiwa kepemimpinan melalui kegiatan keagamaan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini akan dibatasi pada pembahasan tentang **Penumbuhan Jiwa Kepemimpinan Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Islam Al Syukro Universal**.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan yaitu “Bagaimana Penumbuhan Jiwa Kepemimpinan Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Islam Al Syukro Universal?” Berdasarkan permasalahan pokok tersebut, dapat diidentifikasi sub pokok permasalahan yaitu:

1. Bagaimana perencanaan penumbuhan jiwa kepemimpinan peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SD Islam Al Syukro Universal?
2. Bagaimana pelaksanaan penumbuhan jiwa kepemimpinan peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SD Islam Al Syukro Universal?
3. Bagaimana evaluasi penumbuhan jiwa kepemimpinan peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SD Islam Al Syukro Universal?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Penumbuhan Jiwa Kepemimpinan Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Islam Al Syukro Universal” Berdasarkan tujuan pokok tersebut, dapat diidentifikasi sub pokok tujuan yaitu:

- a. Untuk mengetahui perencanaan penumbuhan jiwa kepemimpinan peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SD Islam Al Syukro Universal.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan penumbuhan jiwa kepemimpinan peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SD Islam Al Syukro Universal.
- c. Untuk mengetahui evaluasi penumbuhan jiwa kepemimpinan peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SD Islam Al Syukro Universal.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat yang baik bagi penulis, lembaga pendidikan, praktisi, pengelola pendidikan dan masyarakat pada umumnya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu berguna dan dikembangkan untuk penelitian selanjutnya dalam bahasan penumbuhan jiwa kepemimpinan melalui kegiatan keagamaan
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran di lembaga-lembaga pendidikan umum maupun lembaga pendidikan Islam, baik formal maupun non formal.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan kepemimpinan.
- b. Bagi pendidik, adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk meningkatkan kualitas untuk mendidik anak asuh untuk menjadi lebih baik.
- c. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan mengembangkannya pada bidang keilmuan lainnya.
- d. Bagi peneliti lainnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitiannya.

## **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan sistematika pembahasan yang dituangkan dalam tiga bagian dan disusun secara sistematis

untuk mempermudah pemahaman, sehingga mencapai tujuan yang dikehendaki oleh penulis. Sistematika penelitian ini terdiri dari lima bab, di antaranya:

**BAB I** Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

**BAB II** Kerangka Teori. Pada bab ini menjelaskan teori yang menjelaskan tentang jiwa kepemimpinan peserta didik, kegiatan keagamaan serta hasil penelitian yang relevan,.

**BAB III** Metodologi Penelitian. Pada bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dan informan tentang penelitian yang dilakukan. Menjelaskan konsep penumbuhan jiwa kepemimpinan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif.

**BAB IV** Hasil dan Pembahasan. Pada bab ini menjelaskan hasil dari penelitian terhadap Penumbuhan Jiwa Kepemimpinan Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Islam Al Syukro Universal.

**BAB V** Penutup. Pada bab ini berisi penutup sebagai akhir dari penelitian yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**